

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengalaman belajar merupakan hal yang berharga bagi setiap peserta didik (siswa), untuk itu dalam penyajian materi seorang guru harus bisa memilih metode, model, pendekatan dan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa agar siswa tidak merasa bosan, namun siswa tertarik untuk terus belajar. Hal ini juga yang menjadi sarana proses belajar-mengajar untuk mencapai hasil prestasi siswa yang lebih baik. Menurut Hamalik (2003) prestasi belajar siswa banyak ditentukan oleh perbuatan siswa itu sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa ke arah terjadinya proses belajar.

Pada proses pembelajaran berbasis konstruktivisme bahwa belajar diartikan sebagai pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan skomodasi yang bermuara pada pemutakhiran struktur kognitifnya (Yamin, 2008). Selanjutnya menurut Nuryani (2005), pembelajaran yang bermutu apabila dalam prosesnya berlangsung secara efektif, peserta didik memperoleh pengalaman akan bermakna bagi dirinya, dan hasil dari proses tersebut merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa.

Pembelajaran IPA khususnya biologi, diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif, baik fisik, mental intelektual, maupun sosial (kelompok) untuk memahami konsep-konsep IPA baik secara teoritis dan prakteknya. Mengembangkan pembelajaran biologi di kelas, yang diharapkan keterlibatan aktif seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran, menemukan sendiri

pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Selain itu mata pelajaran IPA dapat juga digunakan sebagai program sebagai pemberdayaan sumber daya manusia dalam menumbuh kembangkan keterampilan, sikap, mencintai dan menghargai kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki reatifitas, mandiri serta bertanggung jawab (Nuryani, 2005). Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat BSNP (dalam Hamalik, 2003) yang merumuskan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis, kreatif, dan inovatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA, siswa senantiasa di bimbing untuk mempelajari konsep-konsep biologi secara teoritis dan praktek. Dalam praktek sering kali siswa bekerja dalam kelompok-kelompok. Baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Tentunya siswa dituntut untuk mampu berinteraksi dengan siswa lain dan mampu bekerja dan belajar dalam kelompok. Berani mengutarakan pendapat dan menerima pendapat orang lain. Hal ini diperlukan kecakapan sosial (*social skill*) yang memadai dalam mempelajari biologi Soewolo (2004). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup diantaranya, dapat mengaktualisasikan potensi peserta didik di masyarakat dalam memecahkan problema yang dihadapi (Depdiknas, 2003)

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara gaya belajar mereka dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran agar lebih optimal dapat dilakukan dengan berbagai model pembelajaran. Namun dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri (Muhfida, 2011).

Agar terlaksananya proses belajar mengajar yang kondusif maka kreatifitas guru dituntut dalam mengelola lingkungan kelas. Salah satunya guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif juga dapat menguntungkan siswa dalam mencapai prestasi yang lebih baik. Arends (2008) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa baik pada siswa berkemampuan rendah, sedang, maupun tinggi. Siswa dapat bekerja bersama-sama dengan saling bertukar piliran, saling menolong dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, dengan kata lain siswa yang berkemampuan lebih tinggi dapat menjadi tutor bagi siswa yang berkemampuan rendah. Selanjutnya Soewolo (2004) menjelaskan pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dan membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, tetapi juga menumbuhkan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, beberapa diantaranya: Sigit, dan Fajaroh (2006) mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Nuraidah (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar biologi dan kecakapan sosial siswa. Selanjutnya menurut Widodo (2009) dalam penelitiannya pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) ternyata mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKN siswa. Sedangkan Amnah (2009) mengemukakan bahwa, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar

siswa serta meningkatkan keterampilan metakognitif mereka dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap guru-guru biologi di SMA Negeri 1 Perbaungan bahwa lebih banyak mengajarkan mata pelajaran biologi secara konvensional, yaitu secara informatif dengan metode ceramah, dan pemberian tugas. Pembelajaran dengan metode ini kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sesamanya, dalam mengeluarkan pendapat dan menumbuhkan kembangkan tingkat pemahaman siswa. Kegiatan belajar seperti ini lebih bersifat individual, karena keberhasilan metode ini sangat bergantung kepada kemampuan siswa untuk mengingat dan kemampuan improvisasi guru. Selain itu hasil belajar biologi siswa yang diperoleh juga belum memuaskan hal ini dapat diketahui masih adanya beberapa siswa yang harus remedial untuk memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditetapkan. Bila ditinjau dari jumlah siswa tiap kelasnya masing-masing berjumlah lebih dari 40 orang siswa, sehingga kesempatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran tidak semuanya dapat dipenuhi. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Lebih lanjut, bila dilakukan diskusi kelompok di kelas masih ada sebagian siswa yang tidak berpartisipasi saat diskusi dan kurang bekerjasama di dalam kelompok. Kecakapan sosial yang dimiliki siswa masih sangat rendah di antaranya kemampuan siswa dalam menghargai pendapat orang lain dan bekerjasama atau saling berinteraksi dalam kelompok.

Bahan kajian yang disajikan pada semester genap diantaranya adalah materi ekosistem yang berkaitan dengan serangkaian peristiwa alam sekitar, untuk itu diperlukan pengalaman kepada siswa agar dapat menjelajahi dan memahami

alam sekitar secara ilmiah. Hal tersebut akan berkontribusi untuk mencapai tujuan KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), yang merumuskan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif serta mengkomunikasikan hasil pengamatan secara lisan atau tulisan yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar BNSP (2006). Pengembangan pengetahuan, dan analisis peserta didik terhadap lingkungan alam dan sekitar akan mempengaruhi kecakapan hidup seseorang Balitbang Depdiknas (2010).

Kompetensi yang diharapkan dalam materi ekosistem adalah mendeskripsikan peran komponen ekosistem dalam aliran energi, biogeokimia serta pemanfaatan komponen ekosistem bagi kehidupan dan juga permasalahan yang timbul dari hubungan timbal-balik antar komponen tersebut. Materi ekosistem seyogyanya memberikan wahana bagi peserta didik untuk mempelajari alam sekitar dengan mengaitkan hubungan antara komponen ekosistem, perubahan materi dan energi serta memahami akan pentingnya peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem.

Dari uraian di atas dan banyaknya penelitian yang menunjukkan kebaikan dari hasil penggunaan pembelajaran kooperatif, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan GI terhadap hasil belajar biologi dan kecakapan sosial siswa di SMA Negeri 1 Perbaungan dengan membuat perangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD dan GI dengan mengujinya dalam penelitian quasi eksperimen.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran yang di gunakan umumnya secara konvensional, sehingga siswa kurang berinteraksi satu sama lain dalam mengikuti pelajaran.
2. Perolehan hasil belajar siswayang masih rendah.
3. Metode pembelajaran yang selama ini di gunakan kurang tepat dalam memberikan pengalaman khususnya mengembangkan kognitif siswa.
4. Pemberian kesempatan belajar siswa dalam pembelajaran yang kurang merata.
5. Kurangnya kecakapan sosial siswa dalam menghargai pendapat rekannya saat melaksanakan diskusi kelompok.

## C. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga agar permasalahan tidak meluas dan menyimpang, maka masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan GI.
2. Hasil belajar biologi dan kecakapan sosial siswa dibatasi pada materi yang digunakan sekolah tempat penelitian yaitu materi ekosistem pada kelas X SMA Negeri 1 Perbaungan.
3. Hasil belajar siswa hanya di batasi terhadap konsep-konsep pelajaran biologi pada ranah kognitif taksonomi Bloom, meliputi tingkat C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta).

4. Kecakapan sosial hanya dibatasi pada pertanyaan objek sikap berdasarkan 4 indikator dengan menggunakan skala likert.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan GI pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Perbaungan terhadap hasil belajar biologi?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajara kooperatif tipe STAD dan GI pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Perbaungan terhadap kecakapan sosial?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan GI terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Perbaungan.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan GI terhadap kecakapan sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Perbaungan.

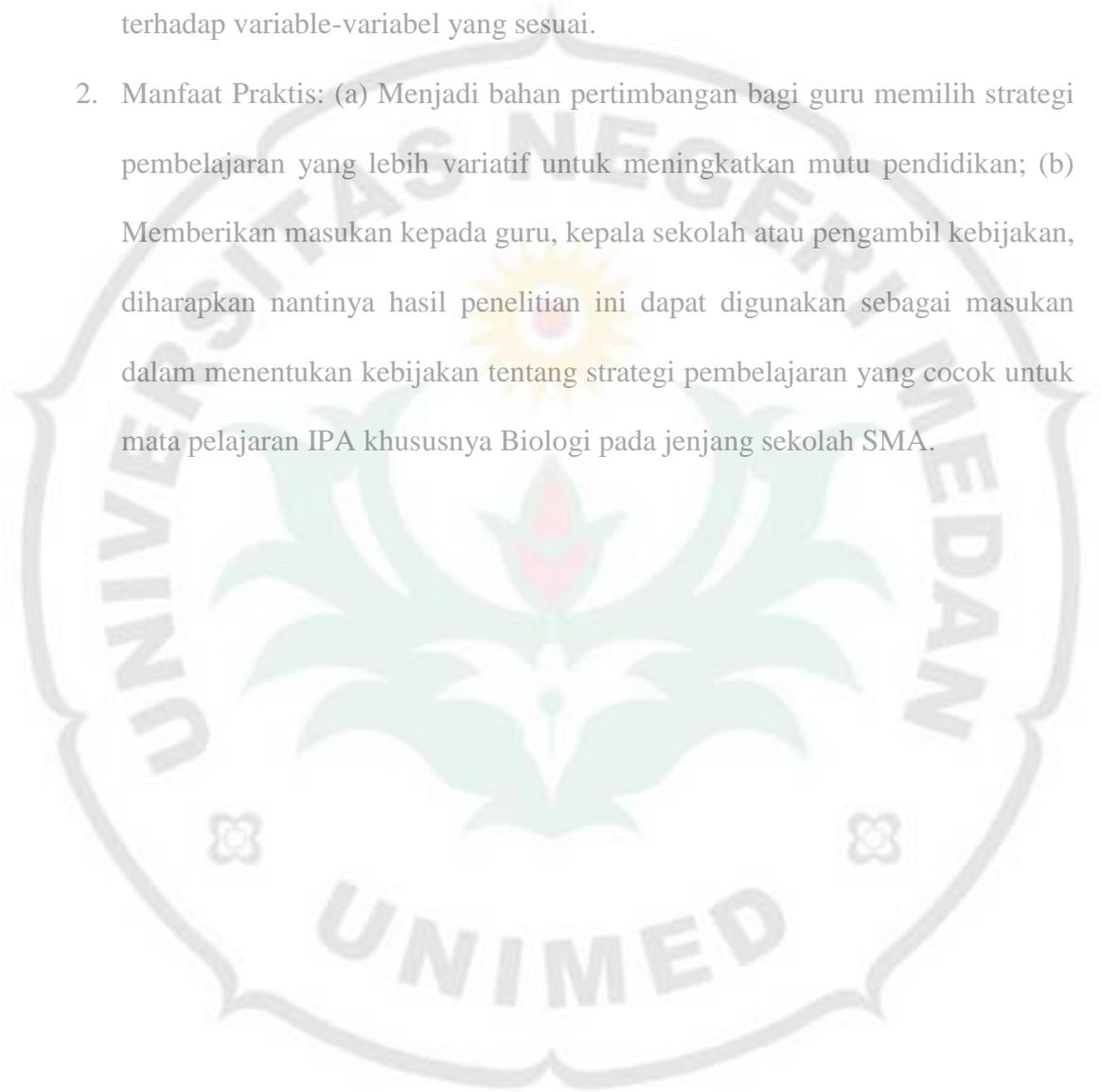
#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis: (a) Diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya pembelajaran kooperatif model STAD, dan GI terhadap hasil belajar siswa; (b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat

dijadikan sebagai landasan atau rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap variable-variabel yang sesuai.

2. Manfaat Praktis: (a) Menjadi bahan pertimbangan bagi guru memilih strategi pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan mutu pendidikan; (b) Memberikan masukan kepada guru, kepala sekolah atau pengambil kebijakan, diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan tentang strategi pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran IPA khususnya Biologi pada jenjang sekolah SMA.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY